

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Pola rekrutmen politik dalam perekrutan calon anggota legislatif oleh DPC PDI Perjuangan Jakarta Selatan dilalui dengan tiga tahap sesuai dengan konsep rekrutmen (Norris, 1995) yaitu sertifikasi, nominasi, dan tahap pemilu. Pada tahapan sertifikasi, penjangkaran kader dilakukan secara terbuka kepada kandidat yang memenuhi kualifikasi untuk mendaftar, baik dari internal parta, maupun eksternal. Penjangkaran calon anggota legislatif dilakukan secara terbuka melalui tahapan administrasi dan pendaftaran secara *online* melalui *link website* dari Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai, yaitu <http://djarek.id/silon2022>. Pada tahap nominasi, DPC PDI Perjuangan Jakarta Selatan memiliki hak prerogatif berupa jalur afirmatif untuk pengurus struktural DPC sebanyak 30% untuk diusulkan sebagai calon anggota legislatif ke DPD Partai. Kemudian, pada tahap pemilu 2024, PDI Perjuangan mengalami penurunan suara cukup besar dibandingkan pemilu 2019.

Sistem rekrutmen yang digunakan adalah sistem tertutup. Tidak adanya partisipasi dari anggota partai maupun masyarakat dalam proses rekrutmen. Proses penjangkaran kandidat dilakukan dengan sistem pendaftaran online langsung ke DPP melalui website, dengan kewenangan DPD sebesar 60%, DPC 30% dan DPP 10%. Dalam hal rekrutmen, pengambilan keputusan dalam penyaringan dan penetapan berada pada elit DPC, DPD, dan DPP.

Berdasarkan teori *The Supply and Demand Model of Candidate Selection Theory by Norris & Lovenduski* untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses rekrutmen, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Rekrutmen calon anggota legislatif dipengaruhi oleh ketersediaan calon yang siap bergabung dengan partai (*supply*) dan kebutuhan partai akan calon yang berkualitas sesuai dengan visi dan misi partai (*demand*).
2. Pada sisi *supply*, faktor yang paling dominan adalah sumber daya finansial, waktu, pendidikan, tingkat loyalitas, keterampilan politik, dan jaringan sosial yang dimiliki pelamar menjadi faktor utama bagi keterpilihan pelamar menjadi calon anggota legislatif. Faktor latar belakang politik, pengalaman, pekerjaan,

kekerabatan, dan faktor motivasi tidak terlalu memiliki pengaruh signifikan dalam keterpilihan seseorang untuk menjadi caleg.

3. Pada sisi *demand*, preferensi partai politik terhadap calon, preferensi pemilih pada dapil 7 dan 8 Jakarta Selatan, dan faktor lain seperti gender dan kelas sosial menjadi faktor yang penting dalam sisi demand.
4. Menimbang kedua sisi tersebut, DPC PDI Perjuangan Jakarta Selatan menyeimbangkan antara faktor supply dan demand. Dari perspektif Sekretaris DPC PDI Perjuangan Jakarta Selatan dan Pengurus Ranting PDI Perjuangan, supply side menjadi lebih penting dari pada demand side. Sedangkan dari sisi calon anggota legislatif, demand side menjadi faktor terpenting dalam keterpilihan seseorang untuk menjadi caleg.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Saran Akademis**

Saran akademis penulis yaitu untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pola rekrutmen oleh partai politik lainnya atau di wilayah geografis lain. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas terkait dinamika rekrutmen politik di Indonesia. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan teori lain yang relevan untuk menganalisis pola rekrutmen politik. Terakhir, yaitu untuk melakukan studi komparatif antara satu partai politik dengan yang lainnya agar dapat mengetahui perbedaan dan persamaan pola rekrutmen antar partai politik yang berbeda ideologi.

### **5.2.2. Saran Praktis**

Partai politik harus meningkatkan proses rekrutmen calon anggota legislatif, terutama oleh PDI Perjuangan Jakarta Selatan. Proses rekrutmen hendaknya dilakukan secara terbuka, dengan proses yang lebih lama agar dapat melahirkan calon wakil rakyat yang berkualitas dan mewakili aspirasi masyarakat. Selain itu, diperlukan transparansi berupa keterlibatan aktif dari anggota partai dalam kegiatan politik lokal agar dapat memperkuat hubungan antara partai dan pemilih, serta memperluas basis dukungan partai. Partai politik juga harus lebih banyak menjalankan program pengembangan kader politik untuk melatih dan melahirkan calon anggota legislatif di masa mendatang.